



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Systematic Literature Review: Partisipasi Sosial dalam Pengembangan Arsitektural Kampung Kota

Olivia Paramitha

Universitas Brawijaya, Kota Malang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: oliviaparamitha@student.ub.ac.id

ABSTRACT

Community social participation plays a central role in the architectural development of urban kampung areas, especially in the face of growing urbanization. However, the level of this participation and the factors that influence it can vary by region and local socio-economic conditions. This research aims to answer: (1) What is the level of community social participation in the architectural development of urban villages in various regions? (2) What are the factors that influence the level of social participation? The research method used is Systematic Literature Review (SLR), which includes studies from various regions to get a comprehensive view. The analysis was conducted by mapping the factors that influence social participation in the architectural development of urban villages. The factors studied included social capital, government involvement, socio-economic conditions, and local leadership. The results show variations in the level of social participation between areas. Some areas show high social participation, especially when social capital is strong and local government is actively involved. Other factors that influence participation include government support, community involvement, and socio-economic aspects. This research concludes that an understanding of community social participation and its influencing factors is key to the development of more inclusive and sustainable urban villages. Achieving this goal requires

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 5 Feb 2024

First Revised 10 April 2024

Accepted 7 Mei 2024

First Available online 1 Juni 2024

Publication Date 1 Juni 2024

Keyword:

social participation;
urban village,
architectural development

Kata Kunci:

partisipasi sosial;
kampung kota,
pengembangan arsitektur

improving social capital, stronger government support, and providing space for wider community participation.

A B S T R A K

Partisipasi sosial masyarakat memainkan peran sentral dalam pengembangan arsitektural di kawasan kampung kota, terutama dalam menghadapi urbanisasi yang terus berkembang. Namun, tingkat partisipasi ini dan faktor yang mempengaruhinya bisa bervariasi berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi setempat. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab: (1) Bagaimana tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural kampung kota di berbagai wilayah? (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi sosial tersebut? Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang mencakup studi-studi dari berbagai wilayah untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif. Analisis dilakukan dengan memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural kampung kota. Faktor-faktor yang diteliti termasuk modal sosial, keterlibatan pemerintah, kondisi sosial-ekonomi, dan kepemimpinan lokal. Hasil penelitian menunjukkan variasi tingkat partisipasi sosial antarwilayah. Beberapa wilayah menunjukkan partisipasi sosial yang tinggi, terutama ketika modal sosial kuat dan pemerintah daerah aktif terlibat. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi termasuk dukungan pemerintah, keterlibatan masyarakat, dan aspek sosial-ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman tentang partisipasi sosial masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kunci untuk pengembangan kampung kota yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan peningkatan modal sosial, dukungan pemerintah yang lebih kuat, dan penyediaan ruang untuk partisipasi masyarakat yang lebih luas.

Copyright © 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Partisipasi sosial masyarakat dalam proses pengembangan arsitektural di kawasan kampung kota merupakan aspek penting dalam perencanaan dan pembangunan berkelanjutan. Permukiman kampung kota mengalami perkembangan tanpa ada perencanaan atau bersifat spontan, sehingga membuat permukiman tersebut menjadi terpinggirkan (Bawole, 2020). Sebagai ruang urban yang memiliki karakteristik unik dan kompleksitas, kampung kota merupakan sebuah fenomena urban yang memberikan interaksi antara tradisi dan modernitas dalam ruang perkotaan yang sering kali menjadi pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam pembentukan identitas masyarakat yang ada didalamnya. Partisipasi sendiri merupakan pengertian dari peran serta (Herman, 2019). Partisipasi masyarakat melibatkan masyarakat sebagai pemilik kepentingan secara aktif pada proses perencanaan dan perancangan (Uceng et al., 2019). Dalam kata lain, partisipasi masyarakat berhubungan erat dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berupa masyarakat itu sendiri maupun individu (Saputra, 2019). Pihak-pihak yang berhubungan dengan partisipasi ini bukan hanya masyarakat, namun juga pemerintah setempat yang ikut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mewujudkan kehidupan dan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan hak dan kewajibannya (Purwandari & Mussadun, 2016). Bentuk-bentuk dari partisipasi tersebut tidak terbatas dalam kegiatan secara fisik namun juga dapat dilakukan dalam bentuk partisipasi pembangunan (Indriani et al., 2021). Partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural kampung kota menjadi elemen kunci untuk memastikan keberlanjutan, inklusivitas dan kesesuaian dengan kebutuhan lokal (Audri et al., 2024). Tingkat partisipasi sosial yang terbentuk didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dan dapat bervariasi antar berbagai wilayah (Yunita & Idrus, 2023), sehingga pola dan determinan partisipasi sosial menjadi penting untuk dipahami. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tingkat partisipasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi krusial dalam proses pengembangan yang inklusif dan berkelanjutan. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai partisipasi sosial masyarakat yang terbentuk di suatu wilayah. Konsep umum partisipasi masyarakat dalam pengembangan wilayah mencakup keterlibatan semua anggota atau perwakilan masyarakat dalam pengambilan keputusan selama proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan yang mencakup pembuatan keputusan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, manfaat yang akan didapatkan, serta cara melaksanakan dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaannya (Palimbuanga, 2017). Dalam mewujudkan lingkungan yang partisipasif, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain, kebutuhan masyarakat, organisasi masyarakat, sosialisasi program, dan kepemimpinan (Salam, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis sumber data penelitian dari berbagai studi kasus di berbagai wilayah sehingga didapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat partisipasi sosial masyarakat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam aspek pengembangan dari segi arsitekturalnya di kawasan kampung kota. Penelitian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pola umum maupun pola spesifik yang terbentuk dalam partisipasi sosial masyarakat yang belum diungkap dalam studi terdahulu. Permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam artikel ini meliputi dua aspek utama, yaitu bagaimana tingkatan partisipasi sosial masyarakat dalam proses pengembangan arsitektural kampung kota di berbagai wilayah, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkatan partisipasi sosial masyarakat dalam

pengembangan arsitektural kampung kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tingkatan partisipasi sosial dalam usaha pengembangan dalam konteks arsitektur di kawasan kampung kota dan faktor yang mempengaruhinya. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa para pembuat kebijakan, perencana, dan praktisi yang terlibat dalam pengembangan wilayah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi sosial dalam proses pengembangan yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode *systematic literature review* (SLR) yang didasarkan pada sumber penelitian terdahulu mengenai topik partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural di kawasan kampung kota. Metode SLR merupakan metode penelitian yang memiliki sifat terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis literatur yang memiliki relevansi dengan suatu topik penelitian. Tujuan utama penelitian dengan metode ini adalah untuk memberikan ringkasan hasil penelitian secara komprehensif melalui pendekatan yang memiliki sifat terstruktur dan transparan. Penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap pencarian, tahap pengumpulan data, tahap pengklasifikasian, dan yang terakhir tahapan penilaian kualitas dari sumber data. Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahapan tersebut.

2.1 Tahap Pencarian Data

Tahapan pencarian data merupakan tahapan paling awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi data penelitian berdasarkan pencarian terhadap topik yang sesuai, yaitu yang membahas mengenai partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural di kawasan kampung kota.

Tabel 1. PICO

PICO	Similar keywords
Partisipasi Sosial Masyarakat	Keterlibatan masyarakat
Pengembangan Arsitektural Kampung Kota	Pembangunan, Perencanaan Desa

2.2 Tahap Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan melalui pencarian secara online pada sumber *google scholar* melalui *software publish or perish*. Sumber data tersebut dipilih karena merupakan sumber data yang relevan dalam memberikan akses jurnal ilmiah pada lokasi penelitian di Indonesia dengan ragam topik penelitian luas dan memungkinkan dalam pencarian kata kunci secara spesifik. Dalam pencarian dari kombinasi kata kunci "Partisipasi Sosial Arsitektur" didapatkan hasil pencarian sejumlah 200 artikel.

2.3 Tahap Pengklasifikasian dan penilaian kualitas

Dari total 200 artikel yang telah didapatkan, kemudian dilakukan proses pengklasifikasian berdasarkan kriteria yang relevan dengan topik penelitian serta tujuan penelitian menggunakan *website parsifal ai*. Kriteria yang relevan dengan topik penelitian dibatasi pada artikel yang memenuhi pembahasan artikel menyangkut dengan topik partisipasi sosial masyarakat dalam

pengembangan arsitektural di kawasan kampung kota dan mampu menjawab pertanyaan berikut.

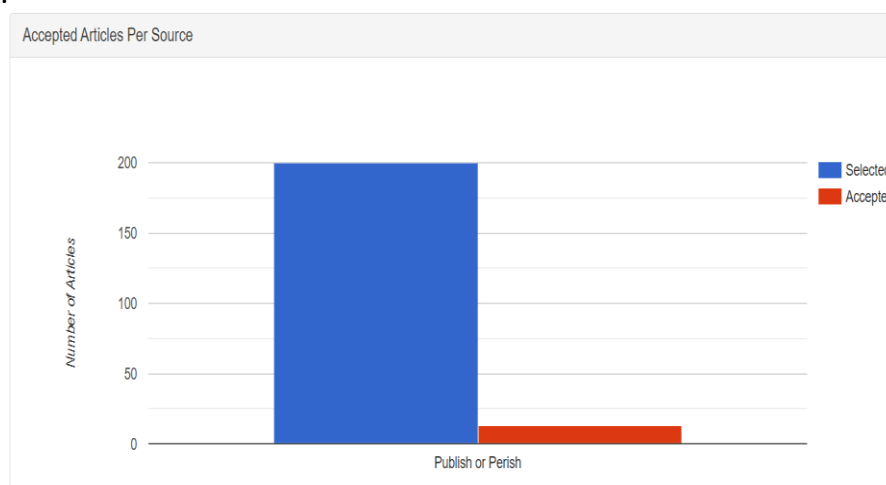
- **RQ1:** Bagaimana tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam proses pengembangan arsitektural kampung kota di berbagai wilayah?
- **RQ2:** Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural kampung kota?

Berikut merupakan tahapan pengklasifikasian yang dilakukan dalam memilih sumber data penelitian.

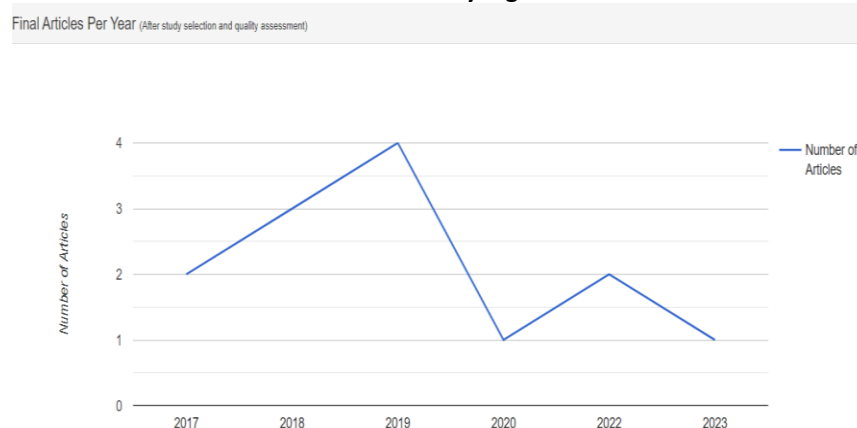
Tabel 2. Tahapan Pengklasifikasian

Pencarian sumber data <i>google scholar</i> melalui <i>Publish or Perish</i>	200 artikel
Pengklasifikasian dengan <i>parsifal ai</i> berdasarkan publikasi 10 tahun terakhir	155 artikel
Pengklasifikasian terhadap jurnal yang membahas mengenai partisipasi sosial masyarakat kampung kota	19 artikel
Klasifikasi dan penilaian kualitas terhadap jurnal yang membahas partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan aspek arsitektural di kawasan kampung kota	12 artikel

Dari total keseluruhan artikel yang telah dilakukan seleksi studi dan penilaian kualitas, didapatkan total 12 artikel yang telah diterima sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

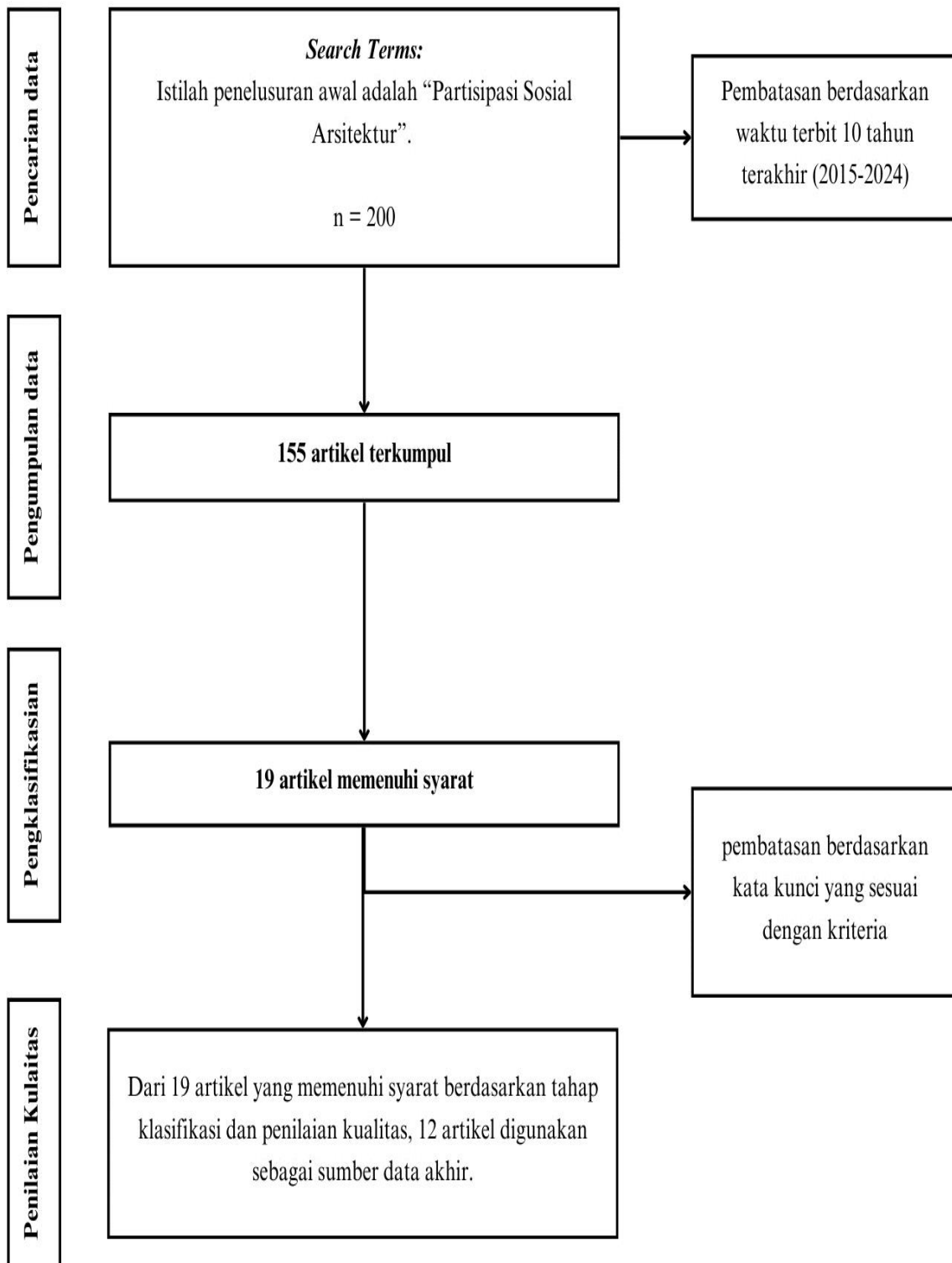


Gambar 1. Artikel yang diterima



Gambar 2. Sebaran tahun penelitian

Berikut merupakan kerangka metodologi tahap penilaian kualitas sumber data yang dilakukan pada penelitian ini.



Gambar 3. Kerangka metodologi penilaian kualitas sumber data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan jurnal yang memenuhi kriteria dan relevan dengan topik penelitian mengenai partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural kampung kota di Indonesia, selanjutnya dilakukan proses kajian *systematic literature review* melalui tahapan analisis sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis artikel terpilih

Judul & Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya (Palimbunga, 2017)	Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat, faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan pariwisata Kampung Tablanusu.	Metode deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara.	Memanifestasikan partisipasi masyarakat yang terbentuk dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial (faktor internal dan eksternal).
Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat (Herdiana, 2019)	Mengkaji pengembangan desa wisata berbasis masyarakat berfokus pada kontribusi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, pembangunan, dan melestarikan budaya.	Metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>). Analisis data menggunakan metode deskriptif.	Pengembangan desa berdasarkan partisipasi masyarakat berdampak terhadap perubahan mata pencaharian, struktur sosial masyarakat desa, peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya dan lingkungan, serta peningkatan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan.
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Tenun di Sulaa Kota Baubau (Trianus & Giriwati, 2020)	Melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan Kampung Tenun Sulaa	Metode analisis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan.	Partisipasi masyarakat yang terbentuk pada kampung ini terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu partisipasi <i>passive</i> dan partisipasi <i>self mobilization</i> .
Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di desa wisata Penglipuran Bali) (Andriyani, 2017)	Mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah, dengan fokus pada Desa Wisata Penglipuran di Bali	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan.	Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan.

Judul & Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
Peranan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata heritage di Trowulan (Widayawati, 2018)	Menganalisis sikap kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal trowulan dengan pengembangan wisata heritage berbasis <i>community based tourism</i> .	Metode kualitatif - kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara.	Menunjukkan persepsi masyarakat lokal secara umum terhadap pengembangan wisata heritage Trowulan.
Penataan Kampung Kota Melalui Pendekatan Partisipatif di Bantaran Sungai Code, Yogyakarta: Studi Kasus: Kampung Gemblakan Bawah, Kelurahan Suryatmajan, Kota Yogyakarta (Prakoso & Bawole, 2022)	Memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan program penataan permukiman berdasarkan partisipasi sosial dalam pengembangan permukiman di Bantaran Sungai Code, Kampung Gemblakan bawah, Yogyakarta.	Metode deskriptif kualitatif melalui metode pengumpulan data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi	Menunjukkan bahwa program Penataan Lingkungan Permukiman berbasis Komunitas melalui pendekatan partisipatif berdampak pada pola pikir dan perilaku masyarakatnya yang mengarah ke aspek sosial lingkungan, dan ekonomi.
Modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata tamansari di Kabupaten Banyuwangi (Puspitaningrum et al., 2018)	Menganalisis keterkaitan antara modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tamansari, Kabupaten Banyuwangi.	Metode kuantitatif melalui survei dan kuesioner. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam.	Penelitian menunjukkan hubungan kuat antara partisipasi masyarakat dan pembangunan desa wisata, serta hubungan antara modal sosial dan partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh tingginya dorongan partisipasi dan modal sosial yang dimiliki masyarakat, sehingga keterlibatan mereka dalam pembangunan desa wisata di Desa Tamansari cukup tinggi.
Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi di Kota Semarang (Jauhari, 2018)	Memberikan gambaran bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan Kampung Pelangi sebagai kampung wisata di Kota Semarang dan menganalisis faktor yang mendorong keberhasilan polanya.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data, melalui wawancara.	Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan Kampung Pelangi sebagai kampung wisata di Kota Semarang. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor yang mendorong keberhasilan pola pemberdayaan kampung pelangi sebagai kampung wisata di Kota Semarang.

Judul & Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung Warna-warni Teluk Seribu kota Balikpapan (Mahagarmitha, 2018)	Mengetahui peran masyarakat dan kendala dalam pengembangan kampung nelayan warna-warni di Teluk Seribu	Menggunakan metode analisis deskriptif melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumen terkait.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan Kampung Nelayan Warna-warni Teluk Seribu sebagai salah satu daya tarik wisata di Balikpapan yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat dan Kota Balikpapan.
Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Di Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing Kota Malang (Poerwati et al., 2020)	Mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam program pembangunan.	Metode deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner.	Masalah sosial yang muncul secara garis besar terdapat tiga faktor yaitu ekonomi, budaya, dan psikologis.
Pengembangan Kampung Wisata Jodipan Ditinjau dari Partisipasi Sosial Masyarakatnya (Fidelista et al., 2023)	Mengeksplorasi partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan kampung warna-warni Jodipan di masa sebelum revitalisasi, sesudah revitalisasi, dan saat ini.	Metode literature review, wawancara, dan analisis data deskriptif	Bentuk partisipasi sosial masyarakat dipengaruhi oleh situasi dan masalah yang dihadapi, serta cara mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang sedang berubah. Partisipasi sosial ini membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan pariwisata di Kampung Warna-Warni Jodipan.
MODEL PENGEMBANGAN DESA RARAK RONGES BERBASIS DAYA TARIK WISATA ALAM DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT (Pattaray, 2022)	merumuskan bentuk pengembangan daya tarik wisata yang terdapat di Desa Rara Ronges untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.	Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pengembangan desa wisata bertujuan menggali potensi desa dari segi alam, sosial, budaya, dan masyarakat. Pendekatan berbasis masyarakat memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses, tidak hanya untuk mengembangkan potensi desa menjadi objek wisata, tetapi juga untuk meningkatkan

Judul & Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
			kesejahteraan.

- **RQ1: Bagaimana Tingkat Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Arsitektural Kampung Kota Di Berbagai Wilayah?**

Menurut (Palimbunga, 2017), tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam proses pengembangan arsitektural dimulai dari tahap awal berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengembangan wilayah yang didukung oleh pemerintah setempat. Pada penelitian (Herdiana, 2019) menyebutkan bahwa tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam proses pengembangan arsitektural kampung kota sangat penting. Masyarakat dijadikan sebagai aktor utama mulai dari tahap identifikasi masalah hingga tahap penyelenggaraan desa wisata. Keterlibatan masyarakat sejak awal didasarkan pada pemahaman bahwa masyarakat merupakan bagian integral dari desa dan memiliki partisipasi aktif dalam pembangunan. Pada Penelitian (Trianus & Giriwati, 2020) masyarakat berpartisipasi secara pasif dan berpartisipasi secara *self mobilization* pada kegiatan pengembangan kampung. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak dilibatkan dalam tahap perencanaan. Pada penelitian (Andriyani, 2017), menyebutkan bahwa pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada wilayah tersebut melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pemberian daya. Ketiga tahapan tersebut berfungsi untuk menjaga kelestarian budaya, adat istiadat, dan nilai moral yang tumbuh pada wilayah tersebut. Pada penelitian (Widayawati, 2018) partisipasi masyarakat pada wilayah tersebut masih belum optimal dan hanya sebatas pada tataran operasional dan tidak terlibat dalam tahap perencanaan. Pada penelitian (Prakoso & Bawole, 2022) menyebutkan bahwa pada lokasi penelitian tersebut masyarakat berpartisipasi otentik dalam tingkatan *supporting independent community interest*, yaitu masyarakat secara mandiri memutuskan untuk membangun wilayahnya. Pada Penelitian (Puspitaningrum et al., 2018) disebutkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan bervariasi, dimana beberapa responden mungkin merasa kurang dilibatkan dan tidak memahami sepenuhnya proses perencanaan. Pada penelitian (Jauhari, 2018) tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam proses pengembangan arsitektural kampung kota di wilayah Kampung Pelangi di Kota Semarang sangat tinggi. Masyarakat terlibat dalam berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian program pengembangan kampung. Pada penelitian (Mahagarmitha, 2018) menyebutkan bahwa masyarakat aktif terlibat dalam berbagai tahapan pembangunan dan memberikan kontribusi yang beragam untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam penelitian (Poerwati et al., 2020) masyarakat berperan dalam setiap tahapan pengembangan kampung, namun masih perlu ditingkatkan melalui pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pembangunan, integrasi antara perencanaan *top-down* dan *bottom-up*, serta penggunaan data yang akurat untuk mendukung proses perencanaan. Dalam penelitian (Fidelista et al., 2023) partisipasi sosial masyarakat dalam proses pengembangan kampung kota di wilayah tersebut mengalami peningkatan dari fase ke fase. Masyarakat terlibat dalam pembuatan keputusan, kemanfaatan, dan evaluasi program pembangunan, yang menunjukkan tingkat partisipasi yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan Kampung Wisata Jodipan. Pada penelitian (Pattaray, 2022) disebutkan bahwa

Dengan melibatkan masyarakat sejak awal dalam proses identifikasi masalah hingga penyelenggaraan desa wisata, diharapkan dapat membangun partisipasi aktif dan rasa memiliki masyarakat terhadap pengembangan wilayahnya. Proses penggalan potensi oleh masyarakat juga diharapkan memberikan pengetahuan awal mengenai potensi yang dimiliki desa, sehingga memiliki gambaran yang jelas mengenai pengembangan potensi tersebut.

- **RQ2: Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Arsitektural Kampung Kota?**

Pada penelitian (Palimbunga, 2017) faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi sosial masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang terdiri atas golongan Umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, dan faktor eksternal yang meliputi lokasi tempat bekerja, kondisi tempat bekerja, dan kebijakan pengelola. Pada penelitian (Herdiana, 2019) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan arsitektural kampung kota, keterbukaan komunikasi antara pemerintah, arsitek, dan masyarakat lokal, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang arsitektur dan pelestarian budaya lokal, Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pada penelitian (Andriyani, 2017) faktor yang mempengaruhi antara lain adalah pendidikan, ekonomi, promosi dan informasi, budaya, dan kekeluargaan masyarakat. Pada penelitian (Widayawati, 2018) faktor yang berpengaruh adalah ekonomi, sosial budaya, lingkungan, pendidikan, dan keterlibatan pemerintah atau stakeholder. Pada penelitian (Puspitaningrum et al., 2018) faktor pendorong partisipasi masyarakat adalah kepercayaan, norma yang tinggi, dan jaringan yang baik. Pada penelitian (Jauhari, 2018) faktor yang mempengaruhi antara lain adalah keterlibatan pengambilan keputusan, Kesempatan untuk berkontribusi, komunikasi yang terbuka dan efektif antara pemerintah, pengelola kampung, dan masyarakat, faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor-faktor sosial dan budaya seperti norma, nilai, dan tradisi dalam masyarakat juga berperan dalam tingkat partisipasi. Pada penelitian (Mahagarmitha, 2018) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh adalah kesadaran masyarakat, kemampuan dan keterbatasan modal, pengetahuan dan wawasan masyarakat, perhatian masyarakat untuk mempertahankan kondisi wilayahnya, dan antusiasme serta motivasi masyarakat dalam mengambil bagian dalam proses pengembangan wilayahnya. Dalam penelitian (Poerwati et al., 2020) faktor yang mempengaruhi adalah kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang tujuan dan proses pembangunan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, ketersediaan data dan informasi, dan keterlibatan lembaga kemasyarakatan. Dalam penelitian (Fidelista et al., 2023) faktor yang mempengaruhi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur, perbaikan kondisi fisik permukiman, adanya manfaat ekonomi dari pengembangan kampung, dan keputusan warga untuk membuka usaha dan menerima orang asing mendekat pada ruang personal dan teritorinya. Pada penelitian (Pattaray, 2022) faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan wilayahnya, keterbukaan dan komunikasi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, dan peran pemimpin lokal dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural kampung kota bervariasi berdasarkan wilayah dan konteks lokal. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi terjadi secara internal maupun eksternal. Tingkat partisipasi sosial yang tinggi cenderung didorong oleh keterlibatan aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan, komunikasi terbuka antara pemangku kepentingan, serta kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengembangan kampung kota. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, sedangkan faktor eksternal mencakup lokasi, kondisi tempat bekerja, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, modal sosial, norma, tradisi, dan budaya lokal juga memainkan peran penting. Beberapa wilayah menunjukkan tingkat partisipasi yang baik karena keterlibatan masyarakat sejak awal proses perencanaan dan pelaksanaan dan komunikasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah atau stakeholder terkait. Sebaliknya, wilayah dengan partisipasi rendah cenderung tidak melibatkan masyarakat dalam tahap awal dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran untuk meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan arsitektural kampung kota antara lain adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat sejak awal proses perencanaan hingga pelaksanaan untuk memastikan partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap pengembangan wilayah mereka. Menciptakan komunikasi terbuka dan efektif antara pemerintah, pengelola kampung, arsitek, dan masyarakat. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan arsitektural kampung kota dan memberikan serta informasi secara rinci. Mendorong peran pemimpin lokal dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat sebagai jembatan antara masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Memperkuat modal sosial dan ekonomi untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 16. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN%0AVOLUME>
- Audri, D., Fanda, A., & Kusdiwanggo, S. (2024). Membaca Tingkat Keberlanjutan Sosial Pada Kampung Terapi Hijau Kota Malang. 11(1). <https://doi.org/10.26418/lantang.v11i1.74573>
- Bawole, P. (2020). Pengembangan Kampung Kota sebagai Salah Satu Alternatif Tujuan Wisata Minat Khusus. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 115–126. <https://www.journal.unwira.ac.id/index.php/ARTEKS/article/view/362>
- Fidelista, A. N., Audri, D. S., Savitri, D., Ramadhan, M. H., Giriwati, N. S. S., Azis, S. U., & Kusdiwanggo, S. (2023). Pengembangan Kampung Wisata Jodipan Ditinjau dari Partisipasi Sosial Masyarakatnya. *Archvisual: Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.55300/archvisual.v3i1.1690>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, July, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>

- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Indriani, C., Asang, S., & Hans, A. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1), 57–67.
<https://doi.org/10.61731/dpmr.vi.18597>
- Jauhari, A. F. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang*. 14010110130114, 32.
- Mahagarmitha, R. R. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Warna-Warni Teluk Seribu Kota Balikpapan. *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(1), 57.
<https://doi.org/10.30822/artk.v3i1.159>
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15–32.
<https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>
- Pattaray, A. (2022). Model Pengembangan Desa Rarak Ronges Berbasis Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Media Bina Ilmiah*, 16(10), 7653–7670.
<http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/18%0Ahttp://binapatria.id/index.php/MBI/article/download/18/18>
- Poerwati, T., Triwahyono, D. and Joko Wiji Utomo, B. (2019) 'Partisipasi Masyarakat Dalam program Pembangunan di Kelurahan Arjosari, kecamatan blimbing kota malang', *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 3(01), pp. 109–118. doi:10.36040/pawon.v3i01.139.
- Prakoso, F. T., & Bawole, P. (2022). Penataan Kampung Kota Melalui Pendekatan Partisipatif di Bantaran Sungai Code, Yogyakarta Studi Kasus: Kampung Gemblakan Bawah, Kelurahan Suryatmajan, Kota Yogyakarta. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 8(2), 83–97.
<https://doi.org/10.21460/atrium.v8i2.165>
- Purwandari, A. W., & -, M.-. (2016). Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(4), 377.
<https://doi.org/10.14710/pwk.v11i4.11548>
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465–484.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.465-484>
- Salam, M. R. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kawasan Pusat Kota Palu. *Jurnal Ruang*, 2(2), 8–23.
- Saputra, E. (2019). Kampung Wisata Kungkuk. 8(4), 316–324.
- Trianus, M., & Giriwati, N. S. S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Tenun Di Sulaa Kota Baubau. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 21(2), 93–103.
<https://doi.org/10.26905/mj.v21i2.4198>
- Uceng, A., Akhwan, A., Ahmad, M., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, 5(2), 1–17.

- Yunita, S., & Idrus, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana). *Selami Ips*, 16(1), 62–67.
- Widyawati, C. (2017). Peranan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan. *Pariwisata*, 5(2), 32.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp%0A83>